

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA
MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN
MESUJI TAHUN 2017**

Oleh:

SITI NURJANAH

NPM. 1399661



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1439 H/2017 M

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA
KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI TAHUN 2017

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SITI NURJANAH

NPM.1399661

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1439 H/2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia
Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya
Kabupaten Mesuji

Nama : Siti Nurjanah

NPM : 1399661

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 08 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



Kepala Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah
Kepada Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini
di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten
Mesuji.

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 08 Juni 2017

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. In. 28/PTIK/015/0129/2017

Skripsi dengan judul : POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI. Disusun Oleh SITI NURJANAH. NPM. 1399661 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juli 2017.

TIM PENGUJI:

Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si
Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I
Sekretaris : Ning Setio Wati, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI

**OLEH
SITI NURJANAH**

Orangtua adalah orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. Orangtua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Oleh sebab itu orangtua harus lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, keterkaitan pola asuh orangtua dengan membentuk karakter anak usia dini dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasar-dasar karakter pada diri anak. Pendidikan dari orangtua dalam keluarga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, anak yang ditanamkan karakter sejak dini akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Melihat hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Masuji. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Masuji telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURJANAH
NPM : 1399661
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Juni 2017
Yang Menyatakan



Siti Nurjanah
NPM.1399661

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . (رواه البخار)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Nabi SAW, ‘Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi.’” (H.R Bukhari)

“Anak Adalah Cermin Rumah Tangga Dan Anak Bukanlah Raja Yang Harus Dituruti Segala Kehendaknya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang saya sayangi (Bapak Agus dan Ibu Rini), yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan, dorongan, dan kasih sayang.
2. Adikki Siti Fatimah dan Alif Mukhtar yang selalu mendukung, dan menginspirasi.
3. Sahabatku Tri Ayu Handayani, Risky Firmala, dan Ita tri Lestari yang selalu menghibur, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Mahasiswa PPL SMP 5 Metro.
5. Teman-teman Mahasiswa KKN Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2013.
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, shalawat dan salam semoga tercurah pada pemimpin para nabi dan rasul, baginda kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.


Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA, dan Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd.I, selaku pembimbing satu dan dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Tak lupa juga rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih belum sempurna, disana sini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan yang memerlukan perbaikan. Sehubungan dari itu, penulis memerlukan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak. Dengan masukan itu semoga skripsi ini akan menjadi lebih baik di masa mendatang. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Metro, 27 Maret 2017

Penulis



Siti Nurjanah
NPM.1399661

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orangtua	8
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	8

2.	Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli.....	9
B.	Karakter Anak Usia Dini	10
1.	Pengertian Karakter	10
2.	Nilai-nilai Dasar karakter	11
3.	Pentingnya Pembentukan karakter	14
4.	Anak Usia Dini dan Batas Anak Usia Dini	15
5.	Karakteristik Anak Usia Dini	16
C.	Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter	
	Anak Usia Dini	18
1.	Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter	
	Anak Usia Dini	18
2.	Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	
	Melalui Orangtua	21
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan	
	Karakter Anak Usia Dini	24

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
B.	Sumber Data	32
C.	Teknik Pengumpulan Data	33
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E.	Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
1. Sejarah singkat desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.	39
2. Letak geografis desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji.	42
B. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji	45
C. Analisis Data tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tata Guna Tanah.....	42
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Secara Umum.....	43
3. Nama-Nama kepala Dusun	43
4. Nama-Nama ketuaa RT.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Desa Adi Karya Mulya Secara Umum.....	42
2. Struktur Organisasi Desa Adi Karya Mulya RT 005 Dusun 003	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi	65
2. Surat Izin Pra Survey	69
3. Surat Balasan Pra Survey	70
4. Surat Izin Research	71
5. Surat Balasan Research	72
6. Surat Tugas	73
7. Surat Pustaka.....	74
8. Surat Bebas Prodi.....	75
9. Hasil Dokumentasi.....	76
10. Alat Pengumpul Data.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh.

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”.¹

Seorang sahabat mulia, Abdullah bin Umar r.a menyampaikan seruannya kepada kedua orangtua dengan bahasa yang sangat lembut, “Didiklah anakmu dengan adab, karena sesungguhnya engkau bertanggung jawab atas apa yang engkau didikkan dan apa yang engkau ajarkan.

¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*, (Solo: Pustaka Arafah, 2004), Cet ke 2, h. 225

Sedangkan ia bertanggung jawab mengenai kebaktian dan kepatuhannya kepadamu”.²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya.

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”.³ Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun”.⁴

Memberikan Pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara usia 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orangtua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, dengan sengaja melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, orangtua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini adalah masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa “*golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya”.⁵

² *Ibid.*

³ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h. 117.

⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 34.

⁵ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h. 117.

Dengan demikian, perhatian, kendali dan tindakan orangtua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”.⁶

Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 03 November 2016 di desa Adi Karya Mulya, Penulis melakukan *interview* kepada orangtua terkait dengan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia

⁶Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 11.

dini. Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Relita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan. Karakter anak usia dini belum semuanya baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak, apalagi ditambah zaman globalisasi sekarang ini serta semakin canggihnya teknologi, anak-anak usia balita sudah mulai menggunakan *handphone* (HP) dan sering menangis jika dilarang, sehingga banyak terjadi pelanggaran nilai moral, anak tidak kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, susah dinasehati, melawan jika dilarang, dan terlebih lagi anak suka menjajah orangtua, anak menjadi raja kecil sedangkan orangtua sebagai budak yang harus melayani dan menuruti segala yang dimintanya.

Apabila masalah tersebut dibiarkan, kemudian jika anak tidak diberikan pola asuh yang benar, terlebih jika orangtua tetap menjadikan anak sebagai raja kecil yang dituruti segala kehendaknya, 10 atau 20 tahun mendatang dampaknya akan terasa ketika anak sudah tumbuh remaja atau dewasa. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Tentu saja hal ini tidak diinginkan oleh siapapun terutama oleh orangtua. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik

anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini perlu dibahas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang “pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran guna untuk membantu orangtua dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pola asuh orangtua yang otoriter dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Untuk membantu orangtua dalam membina dan mendidik anak agar mampu menjadi insan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan “bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal. Penelitian mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada”.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat suatu karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Ika Pertiwi (1167851) mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2015 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim di desa Bumi Nabung Utara Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter dalam keluarga muslim, yang membedakan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang pola asuh orangtua melainkan pendidikan karakter dalam keluarga muslim.

⁷ Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), Cet ke 1, h. 46.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Rosida (1059021) mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2016 dengan judul “Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Diri Anak (Studi Kasus) di Tiuh Indraloka 1 Tulang Bawang Barat Tahun 2016”, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini tidak membahas tentang karakter melainkan cenderung membahas tentang kedisiplinan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

“Pola asuh adalah cara-cara orangtua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri”.⁸

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orangtua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.⁹

Sedangkan pengertian orangtua adalah “Ayah, Ibu (orang tua). Yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani) di kampung.”¹⁰

“Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”.¹¹

⁸ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet 1, h. 25.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet 1, h. 100.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 987

¹¹ Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Cet. 1. h. 136

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah bentuk, cara serta perilaku yang diterapkan orangtua kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dalam rangka membimbing dan mengasuh anak dengan tujuan agar anak dapat bersikap mandiri sehingga mampu bersoialisasi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli

Keberhasilan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya. Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orangtua terhadap anak ada tiga, yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dan anak, sehingga antara orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan “si otoriter” (orangtua) dengan “si patuh” (anak)”.
Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku Anak sangat kuat. Orangtua menghukum Anak jika Anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah.

Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada Anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua. Tidak ada

bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.¹²

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di atas, maka anak akan belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh yang otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan anak. Artinya, Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter anak oleh orangtua.

B. Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

“Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak”.¹³ “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau

¹² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, h. 102.

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 42.

individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu”.¹⁴

“Pengertian karakter secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku”.¹⁵

Dari pengertian karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatri dalam diri sehingga akan terwujud dalam perilaku.

2. Nilai-nilai Dasar Karakter

Pembentukan karakter anak melalui orangtua sejak dini sangatlah penting. Keterkaitan komponen lain seperti sekolah dan lingkungan masyarakat dalam pelaksanaannya juga sangat mutlak diperlukan. Memilih orangtua sebagai *entripoint* dalam persemaian karakter yang dilakukan dengan konsep serta pendekatan yang benar, diharapkan dapat berperan sebagai potensi pendidik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama, norma dan etika yang dianutnya.

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat tujuh fungsi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yaitu:

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet 3, h. 11.

¹⁵ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 42.

- a. Fungsi biologis. Artinya, keluarga merupakan tempat memenuhi semua kebutuhan biologis keluarga, seperti sandang, pangan, dan sebagainya.
- b. Fungsi ekonomis. Artinya keluarga merupakan tempat orangtua memenuhi semua kewajibannya selaku kepala keluarga.
- c. Fungsi pendidikan. Artinya, keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan semua anggota keluarga.
- d. Fungsi sosialisasi. Artinya, keluarga merupakan buaian atau penyemaian bagi masyarakat masa depan.
- e. Fungsi perlindungan. Artinya keluarga merupakan tempat perlindungan semua keluarga dari semua gangguan dan ancaman.
- f. Fungsi rekreatif. Artinya, keluarga merupakan pusat dari kenyamanan dan hiburan bagi semua anggota keluarganya.
- g. Fungsi agama. Artinya, keluarga merupakan tempat penanaman bagi keluarganya.¹⁶

Dari fungsi-fungsi di atas maka suatu keluarga diharapkan mampu mempraktikkan dan menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga akan tertanam dalam diri anak nilai-nilai karakter yang baik pula.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai luhur universal, yakni:

- a. Cinta Tuhan dan ciptaannya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah dan diplomatis
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, gotong royong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan¹⁷

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

¹⁶ Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan.*, h. 128-129

¹⁷ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter.*, h. 54

- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan suatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarkan.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka upaya orangtua untuk membentuk karakter anak dengan segala perilaku yang baik tentunya harus dilakukan sejak usia dini dalam setiap tahap tumbuh kembang anak dalam keluarga, sehingga akan tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

3. Pentingnya Pembentukan karakter

Pembentukan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Ada 10 tanda-tanda sebuah bangsa akan menuju sebuah kehancuran, yaitu:

- a. Meningkatkan kekerasan dikalangan remaja
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk
- c. Pengaruh yang kuat dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatkan perilaku merusak diri sendiri seperti narkoba, alcohol, dan seks bebas
- e. Kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab
- i. Membudayakan ketidakjujuran

¹⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter.*, h.54-56.

j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama¹⁹

Berdasarkan hal tersebut, sangat perlunya sebuah pembentukan karakter di dalam keluarga, orangtua yang harus benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Karakter merupakan sifat alamiah seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter menjadi ciri khas individu, dengan memiliki karakter yang baik maka seseorang akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dan bermoral, dan berdasarkan hal itu, maka karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak, sehingga anak memiliki arah dalam menentukan pilihan hidupnya.

4. Anak Usia Dini dan Batas Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”.²¹ Masa anak usia

¹⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter.*, h. 35.

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, h. 6.

²¹ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), Cet 1, h.

dini merupakan masa keemasan (*golden ege*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. “Usia dini disebut sebagai masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai dan pola perilaku seorang anak dikemudian hari”.²²

Adapun batas usia anak usia dini atau yang sering disebut sebagai anak usia pra-sekolah yaitu anak yang berusia “dari umur 0;0 sampai kira-kira umur 6;0 tahun”.²³

Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan motorik, tidak terkecuali perkembangan kepribadian, karakter, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang tumbuh dengan pesat. Oleh karena itu jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan berbudi pekerti luhur (bermoral baik) maka pembentukan karakter pada anak harus dilakukan dengan pola pengasuhan yang benar sejak masa usia dini.

5. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 6 tahun. Berikut ini karakteristik secara umum yang dimiliki oleh anak usia dini:

a. Usia 0-1 tahun

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

²² Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, h. 21.

²³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h. 34.

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial.
- b. Usia 2-3 tahun
- Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun, antara lain:
- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya
 - 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi
- c. Usia 4-6 tahun
- Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.²⁴

Usia dini pada anak merupakan usia yang paling tepat dalam menumbuhkan kembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Karena pada masa ini anak sedang membutuhkan banyak stimulus guna mengembangkan segala kemampuan serta minat yang dimiliki anak secara lebih optimal.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini penting diketahui sebagai bentuk kepedulian pada perkembangan anak yang membutuhkan perhatian ekstra dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga akan tumbuh anak-anak yang memang diharapkan.

²⁴ Hastuti, *Psikologi Perkembangan.*, h. 118-119.

C. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

1. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina kehidupan anak. “Orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis”.²⁵

Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak.

Dari penjelasan diatas, dengan jelas mengatakan bahwa mempersiapkan dan mendidik anak merupakan elemen yang membentuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang dan penuh toleransi. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW. yang menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .

(رواه البخار)

²⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 136.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, Bersabda Nabi SAW, ‘Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi’.” (H.R Bukhari)²⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa baik buruknya anak sangat bergantung pada sikap orangtuanya. Setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini adalah dalam keadaan fitrah (kemampuan dasar) dan fitrah yang dibawa sejak lahir bagi anak tersebut dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengajaran yang diberikan orangtuanya. Fitrah tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengaruh positif dari orangtua, yang mungkin dapat dimodifikasi atau dapat diubah secara drastis apabila orangtuanya tidak memungkinkan untuk menjadikan fitrah lebih baik. Dalam hadits nabi yang lain juga dijelaskan bahwa:

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Kamu sekalian adalah pemimpin, dan kamu sekalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian

²⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, hal. 138

adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.” (H.R Bukhari)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada diri anak harus ditanamkan nilai-nilai baik, karena anak sejak lahir sudah membawa potensi dan bakat. Kemudian potensi yang ada harus diarahkan pada hal-hal baik. Dengan demikian anak akan mampu menjadi pribadi yang baik serta mampu berkomunikasi yang baik dan mempersiapkannya untuk kehidupan yang mulia serta berhasil dalam suatu masyarakat.

Pengalaman anak dalam keluarga merupakan dasar bagi tingkah lakunya kelak, termasuk tingkah laku moral dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga seharusnya juga dilakukan sejak dini, dengan jalan membiasakan anak pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik, sesuai dengan taraf perkembangan anak. Pada mulanya sifat-sifat tersebut tidak dipahami oleh anak, tetapi dengan pengalaman-pengalaman langsung serta contoh yang orangtua dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan mulai belajar bertingkah laku.

Pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang dialami anak dalam keluarga akan menjadi dasar bagi pembinaan moral dan akhlaknya, sehingga sangat mempengaruhi dalam penyesuaian dalam norma-norma lingkungan yang luas di luar rumah. Lingkungan keluarga merupakan penghubung pertama dari nilai-nilai perilaku yang terdapat di lingkungan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil seperti yang

diharapkan, orangtua sebaiknya memperhatikan cara mendidik dan memerhatikan pula ciri-ciri khas dari setiap perkembangan yang dilalui anak, serta melaksanakan sendiri nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Proses pembentukan karakter terjadi pada saat anak-anak. Saat sudah remaja, karakter tersebut diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat. Tergambar betapa besar peran pendidikan bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis, sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan Agama yang mengacu pada tujuan dasar kehidupan. Bahwa anak pada prinsipnya mempunyai hasrat untuk mencapai kedewasaan, menjalin cinta kasih dan memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat secara lebih luas. Pemenuhan ketiga hasrat tersebut merupakan kepuasan hidup dan sangat tergantung pada kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai tertentu sebagai cerminan karakter yang baik.²⁷

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai Agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Dengan mengamati kondisi saat ini, dimana penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Agama, etika dan moral yang cenderung merosot sehingga muncul perilaku menyimpang seperti konflik antar agama dan sosial, perkelahian antar pelajar, antar desa dan antar mahasiswa, perusakan lingkungan, penyalahgunaan narkoba,

²⁷ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, h. 15.

minuman keras dan penyimpangan seksual serta berbagai kejahatan lainnya.

Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, Negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Karena dimasa mendatang diperlukan anka-anka yang cerdas, mempunyai karakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntutan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Secara rinci terdapat 10 cara yang dapat dilakukan orangtua untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka pengembangan karakter yang baik pada anak, antara lain:

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah ibu sebagai agenda utama. Ayah dan ibu yang baik akan secara sadar merencanakan dan memberikan waktu yang cukup untuk tugas keayahbundaan (*parenting*). Mereka akan meletakkan agenda pembentukan karakter anak sebagai prioritas utama.
- b. Mengevaluasi cara ayah dan ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu. Ayah dan ibu perlu memikirkan jumlah waktu yang ia lalui bersama anak-anak. Ayah dan ibu perlu merencanakan cara yang sesuai dalam melibatkan diri bersama anak-anak, melalui berbagai kegiatan sehari-hari seperti belajar bersama, makan bersama, mendongeng sebelum tidur.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik
Setiap anak memerlukan contoh yang baik dari lingkungannya. orangtua merupakan lingkungan terdekat yang paling banyak ditiru oleh anak. Hal ini tidak dapat dihindari, karena anak sedang dalam masa imitasi dan identifikasi
- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/alami. Anak-anak ibarat spons kering yang cepat meresap air.

Kebanggaan yang mereka serap adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan karakter.

Berbagai media seperti buku, lagu, film, TV, secara terus-menerus memberikan pesan pada anak dengan cara yang mengesankan, baik pesan yang bermoral maupun yang tidak bermoral. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi pengamat yang baik untuk menyeleksi berbagai pesan yang digunakan anak.

e. Menggunakan bahasa karakter

Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika ayah ibu menggunakan bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku baik dan buruk. Ayah dan ibu perlu menjelaskan pada anak tentang perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan berikut alasannya.

f. Memberikan hukuman dengan kasih sayang

Hukuman yang diberikan kepada anak ketika melanggar batasan atau rambu-rambu moral atau karakter. Hukuman yang diberikan untuk mencegah sikap manja anak akibatnya anak akan menjadi susah diatur. Untuk itu hukuman yang diberikan bersifat mendidik, agar ia mau belajar. Anak-anak perlu memahami bahwa jika ayah ibu memberikan hukuman adalah karena ayah ibu sayang kepada mereka.

g. Belajar untuk mendengarkan anak

Ayah dan ibu perlu selalu mengalokasikan waktu untuk mendengarkan anak-anak. Orangtua perlu menegaskan agar anak-anak tahu apapun yang mereka ceritakan itu sangat penting dan menarik. Tentu hal ini harus selaras dengan sikap orangtua sewaktu mendengarkan anak, misalnya dengan duduk sejajar dengan mata anak, sambil memanggku, atau mengobrol santai selepas makan malam, dan bukan mendengarkan sambil membaca koran atau menonton televisi. Jadi, orangtua perlu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak, dengan meluangkan waktu untuk mendenarkan segala keluh kesah dan cerita anak.

h. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak

Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Selama di sekolah, anak bukan hanya mengalami hal-hal menyenangkan, tetapi juga menghadapi berbagai macam permasalahan, kekecewaan, perselisihan pendapat ataupun kesalahan. Ayah ibu perlu membantu dalam menyiapkan untuk menghadapi semua itu. Jika anak berhasil melalui berbagai masalah sekolah, karakter anak juga akan makin kukuh dan anak makin oercaya diri menatap masa depan.

i. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja

Ayah ibu meskipun sibuk, perlu meluangkan waktu untuk makan malam bersama anak, setidaknya sekali dalam sehari (makan pagi atau malam). Makan bersama merupakan sarana yang baik untuk berkomunikasi dan menanamkan nilai yang baik. Melalui percakapan

ringan saat makan, anak tanpa sadar akan menyerap berbagai peraturan dan perilaku yang baik.

- j. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja
Orangtua perlu membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik melalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong-menolong. Karakter anak tidak akan berkembang dengan baik jika hanya melalui nasihat orangtua. Fondasi dalam pengembangan dan pembentukan karakter adalah perilaku. Oleh karena itu, orangtua harus berperilaku baik agar dapat langsung dicontoh oleh anaknya”²⁸.

Berdasarkan penjelasan dari 10 cara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan panutan bagi anak, orangtua perlu memiliki ketegasan dan konsistensi dalam menerapkan batasan dan aturan, sehingga anak akan tahu batasan baik dan buruk dalam berperilaku. Hal ini akan mengembangkan anak untuk memiliki kontrol diri dalam berperilaku, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ciri khasnya yang membedakan dengan individu lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan anak Usia Dini

Perkembangan yang terjadi pada diri seseorang, ternyata menyangkut berbagai aspek, tidak saja masalah fisik semata, tetapi berkaitan dengan masalah kognitif, moral, agama maupun psikososial. Terjadinya perkembangan tersebut menurut Agoes Dariyo dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: (1) faktor keturunan (genetis), (2) faktor lingkungan maupun (3) faktor interaksi dengan genetis dengan lingkungan. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Abu Ahmadi mengemukakan

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet 2, h. 145-147.

bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, antara lain:

a. Faktor Hereditas (Keturunan/Pembawaan)

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit, dan bentuk rambut) dan psikis atau sifat-sifat mental (seperti emosi, kecerdasan, dan bakat).

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen.²⁹

Adapun yang diturunkan orangtua kepada anaknya adalah sifat-sifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Penurunan sifat-sifat ini mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) *Reproduksi*, berarti penurunan sifat-sifatnya hanya berlangsung melalui sel benih.
- 2) *Konformitas*, (keseragaman), proses penurunan sifat akan mengikuti pola jenis (species) generasi sebelumnya, misalnya manusia akan menurunkan sifat-sifat manusia kepada anaknya.
- 3) *Variasi*, karena jumlah gen-gen dalam kromosom sangat banyak, maka kombinasi gen-gen pada setiap pembuahan akan mempunyai kemungkinan yang banyak pula. Dengan demikian, untuk setiap proses penurunan yang beraneka

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet 14, h. 31.

(bervariasi). Antara anak dan kakak dan adik mungkin akan berlainan sifatnya.

4) *Regresi Fillial*, yaitu penurunan sifat cenderung kearah rata-rata.³⁰

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hereditas atau keturunan merupakan aspek individu yang bersifat bawaan dan memiliki potensi untuk berkembang. Seberapa jauh perkembangan individu itu terjadi dan bagaimana kualitas perkembangannya, tergantung pada kualitas bawaan yang diturunkan oleh orangtuanya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada keadaan lingkungan anka itu sendiri.

Adapun macam-macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia. “Keluarga, tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 34.

ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orangtua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohani anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya”.³¹

Perubahan sosial budaya yang terjadi dewasa ini di berbagai lapisan masyarakat, telah menyebabkan perubahan dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Syamsu Yusuf dikutip dari Dadang Hawari (1997: 165-66) mengemukakan bahwa:

Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etik, kaidah agama dan pendidikan anak di rumah, pergaulan dan perkawinan. Perubahan ini muncul, karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialistis dan sekuler. Salah satu dampak perubahan itu adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja. Dalam masyarakat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orangtua memberikan banyak kelonggaran dan “serba boleh” (*greater permissiveness*) kepada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAZA).³²

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk

³¹ Abu Ahmadi dan Munawir, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet 1, h.55.

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, h. 37

mencetak kualitas manusia. Hubungan dalam keluarga juga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antara anggotanya tidak harmonis, penuh konflik dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar mengajar dilakukan. “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”.³³

Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya”.³⁴

Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa akan berjalan dengan baik apabila di sekolah tersebut telah tercipta iklim atmosfer yang sehat atau

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan.*, h. 54

³⁴ *Ibid.*, h.55

efektif, baik menyangkut aspek manajemennya, maupun profesionalisme para personelnnya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orangtua.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang ketiga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan masyarakat, selain pendidikan dalam keluarga dan sekolah, masyarakat dapat dikatakan suatu alat pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari keluarga dan sekolah.

Dalam pengertian yang sederhana masyarakat adalah “lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak di luar sekolah kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggal anak juga turut mempengaruhi perkembangan anak”.³⁵

Peranan lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. bahkan terkadang pengaruhnya, lebih besar dalam perkembangan kepribadian anak baik dalam bentuk positif maupun negatif. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi antara anak sebagai individu dan masyarakatnya sehingga

³⁵ Abu Ahmadi dan Munawir, *Psikologi Perkembangan.*, h. 56.

dalam perkembangan anak sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan begitu saja akan pengaruh faktor lingkungan masyarakat sekitar karena boleh jadi anak yang tadinya penurut, baik akan tetapi karena lingkungan yang kurang baik anak akan bersikap sebaliknya.³⁶

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah, memiliki budaya dan norma yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Dalam kehidupan seseorang pasti melalui bermacam-macam pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas. Keseluruhan pengalaman ini termasuk di dalamnya segala bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesadaran moral serta perkembangan keseluruhan kepribadian anak yang lebih dikenal dengan “karakter”. Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

³⁶ www.artikel789.com diunduh pada tanggal 03 Mei 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁷

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.³⁸ “Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk

³⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 175.

³⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.³⁹

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usai dini di desa Adi Karya Mulya Kec. Panca Jaya Kab. Mesuji didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁴⁰ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁴¹ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

⁴⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁴²

Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah orangtua di desa Adi Karya Mulya Kec. Panca Jaya Kab. Mesuji. Dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dengan mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah wawancara dengan tetangga dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

⁴³ *Ibid.*

metode sebagai berikut:

1. Metode Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁴ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi.

Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada orangtua, tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan dalam membentuk karakter anak usia dini. Semuanya dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi.

2. Metode Observasi

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁴⁵ Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah orangtua yang telah diwawancarai. Apakah para orangtua tersebut telah memberikan pola pengasuhan yang baik atau hanya penjelasan saja pada saat diwawancarai. Guna observasi ini adalah untuk memperkuat data atau mengecek data yang kurang meyakinkan dengan langsung diobservasi terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah “mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.⁴⁶ Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 231.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. “Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”.⁴⁷ Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.⁴⁸ Jadi data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data kemudian data tersebut diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R, & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 372.

⁴⁸ *Ibid.*, h.373.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 125.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁵⁰

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁵¹

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini yang dihasilkan dari wawancara

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86-87.

dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Adi Karya Mulya

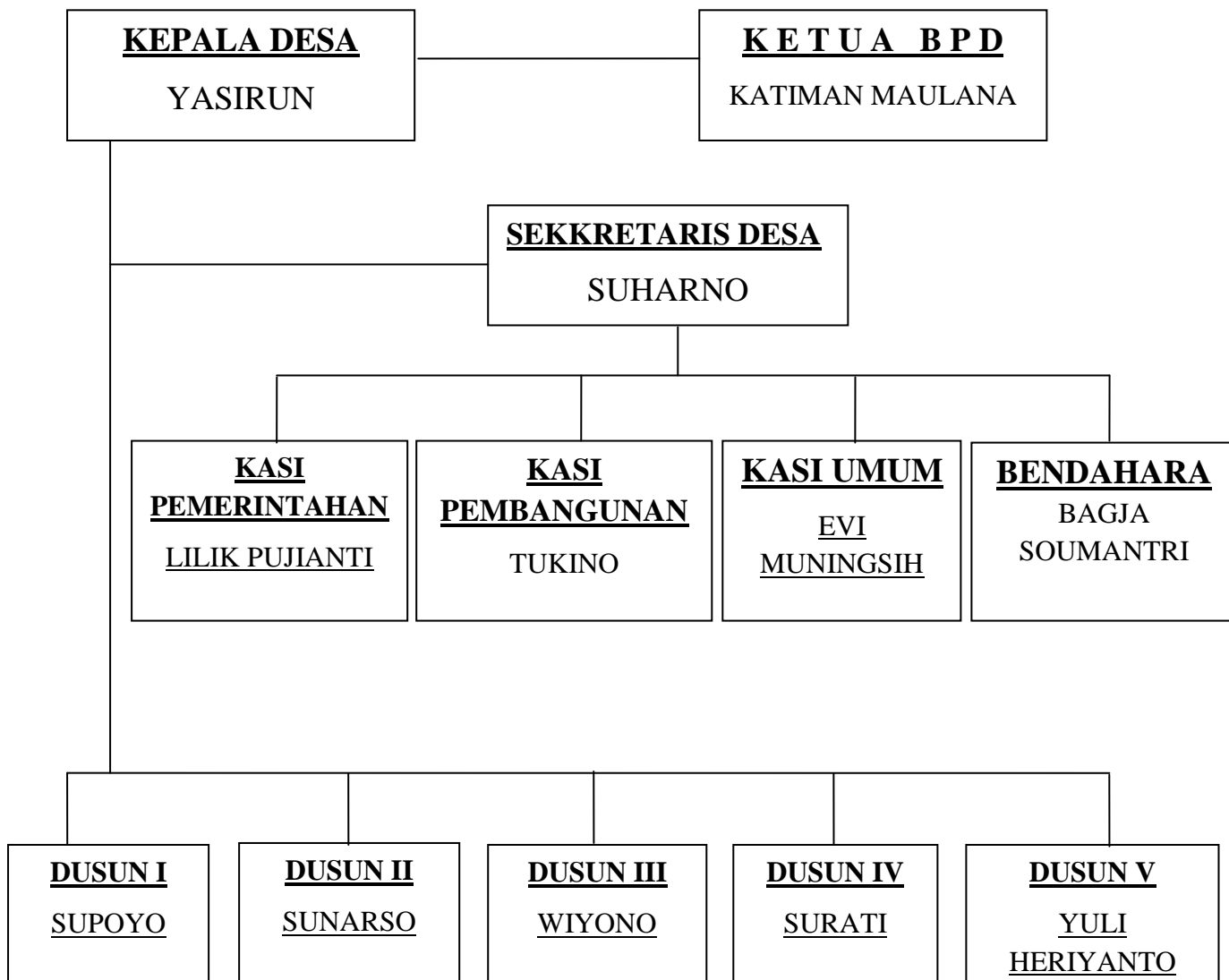
Pemerintah Desa Adi Karya Mulya terbentuk pada tanggal 10 Oktober 2009, yang dibentuk dari Pemecahan tiga desa yaitu, desa Adi Luhur, desa Mukti Karya dan Desa Adi Mulyo, sehingga disatukan menjadi satu nama yaitu Adi Karya Mulya. Desa Adi Karya mulya sudah berganti kepemimpinan sebanyak 2 kali periode, Periode pertama dipimpin oleh kepala desa pak murdik selama kurang lebih 1 tahun dan dipimpin oleh kepala desa definitip 1 periode dan dipimpin oleh Bapak Gimaneffendi.

Penduduk awal Desa Adi karya mulya berasal dari daerah Lampung Utara yang berjumlah 348 Kepala keluarga (KK) yang melalui pemindahan Transmigrasi Lokal (TRANSLOK) dari tanah kawasan. Penghasilan masyarakat pada saat itu ialah hasil perkebunan dan buruh perkebunan.

Penduduk Desa Adi Karya Mulya pada Saat ini berjumlah 349 Kepala Keluarga (KK), dan pendapatan asli desa setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Pemerintah desa Adi karya mulya memiliki aparatur desa yang terdiri dari Kepala desa, Sekretaris desa, Kepala Urusan Kepemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala

Urusan Umum, dan memiliki 5 (lima) Kepala Dusun dan 10 (sepuluh) Ketua Rukun Tetangga (RT), dan juga mempunyai (11) Lembaga Pemberdayaan Masyarakatan Desa (LPMD) serta 5 (Lima) Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Struktur Organisasi Desa Adi Karya Mulya Secara Umum**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA ADI
KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA**



2. Letak Geografis Desa Adi Karya Mulya

Desa Adi Karya Mulya memiliki luas wilayah 638 ha dengan lahan produktif 400 ha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tata Guna Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas
1	Luas Pemukiman	266 ha
2	Luas Perkebunan	350 ha
3	Jalan	11 ha
4	Luas Kuburan	2 ha
5	Luas Lapangan	2 ha
6	Sekolahan	5 ha
7	Perkantoran Pemerintah	2 ha
Total Luas		638 ha

Sumber: Data Umum Desa Adi Karya Mulya

a. Orbitasi:

- 1) Berada di Ibukota Kecamatan : Ya
- 2) Jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat : 2 Km
- 3) Lama tempuh ke ibu kota Kabupaten terdekat : 1 Jam
- 4) Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten terdekat : Tidak ada

b. Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin Secara Umum

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1176 Orang
2	Perempuan	938 Orang
JumlahPenduduk		2114 Orang

c. Jumlah kepala keluarga Keseluruhan : 349 KK

d. Nama-nama Kepala Dusun dan Ketua RT

Tabel 4.3

Nama-Nama kepala Dusun

No	Dusun	Nama Kepala Dusun
1	Dusun 001	SUPOYO
2	Dusun 002	SUNARSO
3	Dusun 003	WIYONO
4	Dusun 004	SURATI
5	Dusun 005	YULI HERIYANTO

Tabel 4.4

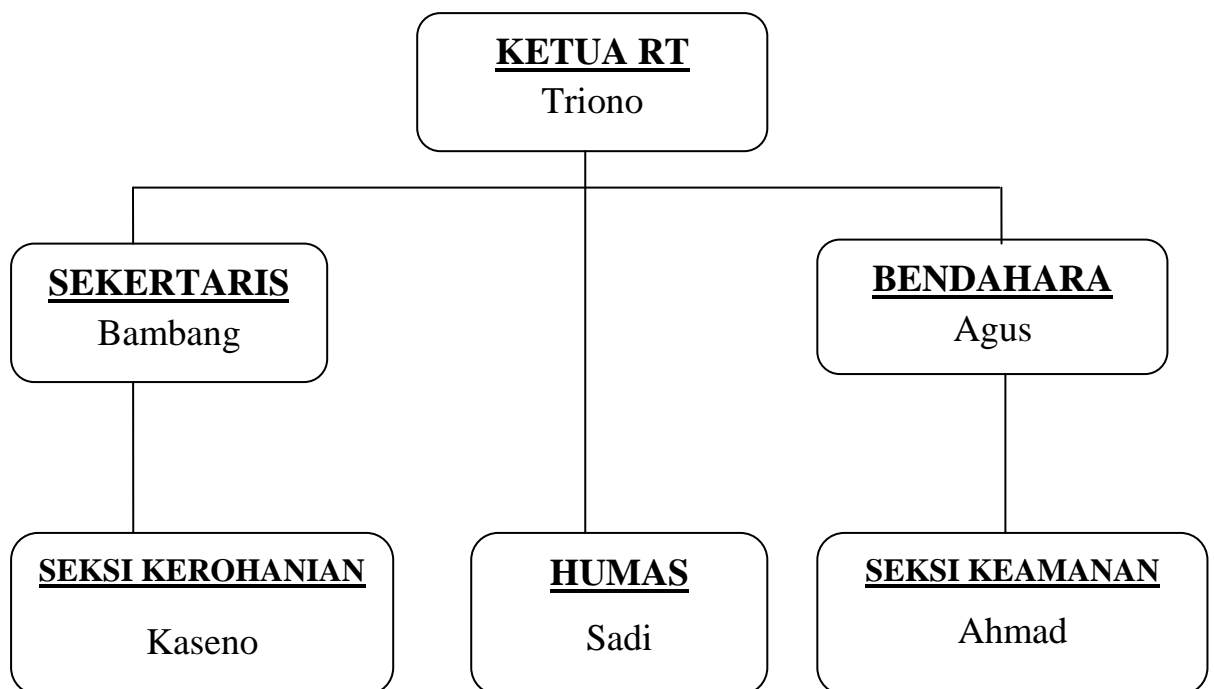
Nama-Nama ketua RT

No	Rukun Tetangga (RT)	Nama Ketua RT
1	RT 001 Dusun 001	SARMUN
2	RT 002 Dusun 001	SUGIONO

3	RT 003 Dusun 002	JASMAN
4	RT 004 Dusun 002	TARMIJAN
5	RT 005 Dusun 003	TRIONO
6	RT 006 Dusun 003	MURJITO
7	RT 007 Dusun 004	SUPARDI
8	RT 008 Dusun 004	SUKASIM
9	RT 009 Dusun 005	LEGIMAN
10	RT 010 Dusun 005	SUGIARTO

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di desa Adi Karya Mulya tepatnya di RT 005 dusun 003 dengan nama ketua RT yaitu bapak Triono dengan srtuktur organisasi sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI RT 005 DUSUN 003
ADI KARYA MULYA**



B. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji

1. Hasil Wawancara dengan Orangtua

a. Pertanyaan 1

Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Cara saya mendidik anak supaya memiliki memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan melalui contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya ketika berbicara menggunakan kata-kata yang sopan kepada semua orang, rendah hati kepada sesama, serta mendengarkan ketika orang lain berbicara.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Dalam mendidik anak supaya memiliki memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, cara yang saya lakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan, misalnya supaya tidak berbicara kasar atau keras kepada orangtua atau orang yang lebih tua darinya seperti kakak, kakek, nenek, kemudian ketika berjalan di depan orang yang lebih tua harus bersikap sopan dengn menundukkan kepala.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain, saya mengajarkan anak melalui sikap atau perilaku yang saya lakukan sehari-hari, misalnya tidak berbicara kasar kepada semua orang, tidak meludah disembarang tempat, dan selalu menghargai sesama.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Cara yang saya lakukan supaya anak memiliki memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak bagaimana seharusnya berperilaku yang baik, serta mengajarkannya dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada ank, misalnya mengajarkannya supaya tidak mencela atau mengejek kekurangan teman, mendengarkan ketika orangtua sedang berbicara dengannya, dll.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan nilai sopan dan santun sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan, nasehat, serta pemberian contoh yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berkarakter.

b. Pertanyaan 2

Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sikap religius kepada anak?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Dalam mendidik anak tentang religius, biasanya saya mengajarkannya dengan bercerita tentang kekuasaan Allah, tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, serta mengajarkannya bahwa segala yang dilakukan semua atas kehendak Allah, serta saya memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku saya, misalnya sholat tepat waktu, dll.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Cara saya mendidik anak supaya memiliki sikap religius yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta kepada sang pencipta, mengajarkannya rasa syukur, mengajarkan anak tentang doa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkannya melalui contoh perilaku yang saya lakukan sehari-hari.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Cara saya mengajarkan sikap religius kepada anak yaitu dengan serta memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkannya tentang nama-nama Allah, mengajarkan bahwa Allah itu Esa, menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan ciptaannya, mengajarkan anak tentang doa-doa pendek seperti sebelum tidur, doa bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Dalam mendidik anak supaya memiliki sikap religius saya mengajarkan anak misalnya dengan mengajak ikut sholat ketika saya akan melakukan sholat, mengajarkannya tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, mengajarkan doa-doa pendek, dll.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter usia dini berdasarkan sikap religius telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul, dan lain sebagainya serta orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku sehari-hari.

c. Pertanyaan 3

Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Cara saya mengajarkan anak saya supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, misalnya dengan selalu mengajarkannya supaya membereskan mainannya sendiri ketika ia selesai bermain, dengan begitu ia akan terbiasa mandiri.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Cara saya mengajarkan anak saya supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, yaitu mengajarkan anak untuk mandiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, makan sendiri sehingga tidak selalu mengandalkan ibu supaya menyuapi.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengajarkannya agar mandiri, seperti mengajarkannya supaya tidak selalu memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan misalnya minta ambilkan mainan, minum, makanan dan lain-lain, ia harus di ajarkan untuk melakukan sendiri, sehingga ia tidak berfikir bahwa orang lain adalah pelayan baginya.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Cara yang saya lakukan yaitu dengan mengajarkannya agar mandiri, misalnya selalu membiasakan anak saya supaya ia selalu membereskan mainannya ketika selesai bermain, ini bertujuan supaya anak terbiasa mandiri dan terbiasa hidup bersih dan rapi.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter usia dini berdasarkan sikap kemandirian sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan membiasakan anak supaya tidak tergantung dengan

orang lain, misalnya membereskan mainannya sendiri ketika selesai bermain, makan sendiri tanpa harus disuapi, dan lain sebagainya.

d. Pertanyaan 4

Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Cara yang saya lakukan supaya anak tidak egois yaitu dengan tidak selalu menurui segala keinginannya dengan memberikan nasehat dan penjelasan bahwa sikap yang dilakukan itu tidak baik.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Cara yang saya lakukan supaya anak tidak egois yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, mengajarkannya supaya memiliki rasa peduli dengan orang lain.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Cara yang saya lakukan ketika mendidik anak supaya anak tidak memiliki sifat egois atau terlalu mementingkan diri sendiri yaitu mengajarkannya supaya lebih mendahuluka orang lain dari pada dirinya, misalnya ketika bermain dengan teman.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Cara yang saya lakukan supaya anak tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, misalnya ketika sedang bermain dengan teman ia merasa

berkuasa dan tidak mau meminjamkan mainannya, sebagai orangtua saya selalu menasehatinya supaya ia mau berbagi dengan temannya.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini dengan mengajarkan supaya anak tidak memiliki sifat egois sebagian besar sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mendidik anak supaya tidak menjadi anak yang selalu mementingkan dirinya, dengan mengajarkan supaya mendahuluan orang lain dari pada dirinya, mau berbagi dengan teman, dan lain-lain.

e. Pertanyaan 5

Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkannya melalui contoh yang lakukan sehari-hari serta selalu menasehatinya supaya tidak membantah ketika di perintah orangtua, tidak ikut bicara ketika orang lain berbicara.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak supaya selalu berbicara sopan dengan semua orang, tidak menyela ketika orang lain berbicara. Tentu saja saya juga mengajarkannya melalui perilaku yang saya lakukan,

karena biasanya anak seusia ini akan lebih sering meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya dari pada mendengarkan.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu dengan mengajarkan anak agar berbicara dengan kata-kata yang baik, tidak membentak orangtua ketika diberi nasehat.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Cara saya menanamkan sikap hormat kepada anak terhadap orang lain yaitu mengajarkannya supaya tidak membantah orangtua, mendengarkan jika diberi nasehat, tidak membentak orang lain, berbicara dengan sopan kepada siapa saja.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan sikap hormat kepada orang lain sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan arahan kepada anak, misalnya tidak membantah orangtua, tidak menyela pembicaraan orang lain, berbicara dengan sopan, tidak ikut bicara jika orang lain bicara serta mengajarkan kepada anak melalui perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pertanyaan 6

Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Cara saya menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan anak misalnya bangun pagi dan sarapan sebelum pergi ke sekolah.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Cara saya menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan anak supaya bangun pagi, sarapan sebelum ke sekolah, serta langsung mengerjakan PR dari guru setelah pulang sekolah.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Cara saya menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan anak supaya merapikan pakaian setelah pulang dari sekolah.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Cara saya menanamkan sikap disiplin kepada anak yaitu dengan membiasakan anak supaya bangun pagi supaya tidak terlambat sekolah, sarapan sebelum ke sekolah, serta memrapikan pakainnya sendiri setelah pulang sekolah.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini berdasarkan sikap disiplin sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan membiasakan anak untuk bangun pagi supaya tidak terlambat ke

sekolah, sarapan sebelum ke sekolah, langsung mengerjakan tugas dari guru setelah pulang sekolah, serta merapikan pakaiannya sendiri setelah pulang sekolah.

g. Pertanyaan 7

Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang menonton film atau televisi? Berikan alasannya!

1) Jawaban responden 1 (Ibu Fitri):

Iya, saya selalu mendampingi anak saya ketika sedang menonton TV atau film, karena saya khawatir jika anak saya biarkan sendiri ketika menonton TV atau film, ia akan menirunya, karena anak seusia ini akan lebih sering meniru.

2) Jawaban responden 2 (Ibu Siti Aminah):

Iya, terkadang saya mendampingi anak saya ketika ia sedang menonton TV atau film, tetapi tidak setiap saat saya mendampinginya. Saya mendampinginya karena saya khawatir jika yang dia tonton adalah film yang negatif, misalnya perkelahian dan lain sebagainya, saya khawatir nanti dia akan menirunya.

3) Jawaban responden 3 (Ibu Emi):

Iya, saya selalu mendampingi anak saya ketika ia menonton TV atau film, karena saya takut dia meniru adegan-adegan negatif yang ia tonton misalnya seperti berkelahi, berkata kasar, dan lain sebagainya. Maka dengan saya berikan pendampingan saya juga bisa

memberikan penjelasan kepada anak bahwa perilaku yang ia tonton itu tidak baik.

4) Jawaban responden 4 (Ibu Susi):

Iya saya sering mendampingi anak saya ketika ia menonton TV, karena acara-acara di TV saat ini banyak yang tidak mendidik, apalagi untuk anak yang masih usia dini, saya khawatir anak akan meniru hal-hal negatif yang ia tonton.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya sebagian besar telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan memberikan perhatian secara khusus kepada anaknya dengan baik ketika anak menonton TV atau film, dengan alasan bahwa supaya anak tidak meniru hal-hal negatif yang ia tonton tersebut. Orangtua juga memberikan penjelasan kepada anak terhadap hal yang bersifat negatif.

2. Hasil Wawancara dengan Tetangga sebagai *Crosscheck* (pemeriksaan kembali) dari Hasil Wawancara dengan Orangtua

Untuk memperoleh data yang valid, penulis melakukan *crosscheck* data dengan mewawancarai tetangga dari ibu Susi, ibu Emi, ibu Siti Aminah, dan ibu Fitri, hal ini bertujuan untuk mengecek apakah pola asuh orangtua tersebut telah benar-benar dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinah yaitu tetangga dari ibu Susi, ibu Emi, ibu Siti Aminah, dan ibu Fitri terkait dengan pola

asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, beliau mengatakan bahwa: “Menurut saya ibu Susi, ibu Emi, ibu Siti Aminah, dan ibu Fitri telah mendidik anaknya dengan baik, mereka mendidik anaknya supaya memiliki sikap sopan santun, misalnya mengajarkan anaknya berbicara yang baik, dan menghormati orang lain”.

Selain dari wawancara dengan ibu Sinah, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Lilis yang juga merupakan tetangga dari ibu Susi, ibu Emi, ibu Siti Aminah, dan ibu Fitri, beliau mengatakan bahwa: “Dalam mendidik anak, menurut saya ibu-ibu tersebut telah mendidik anaknya dengan baik, misalnya mereka mengajarkan anaknya untuk memiliki sopan santun, santun dalam berbicara, mengajarkan anak untuk peduli dengan orang lain, dan menghormati orang yang lebih tua”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya benar telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga sebagai *crosscheck* dari hasil wawancara dengan orangtua.

C. Analisis Data Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Orangtua merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membantu kualitas manusia, dan orangtua dapat diandalkan sebagai ketahanan moral karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik

buruknya generasi suatu bangsa ditentukan oleh pembentukan pribadi orangtua.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan nilai sopan santun, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak, hal ini dilakukan orangtua dengan memberikan pengarahan dan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai sopan dan santun kepada anaknya serta orangtua memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika berbicara menggunakan bahasa yang baik, tidak meludah disembarang tempat, mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan orang lain, dll.
2. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap religius, orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan orangtua misalnya dengan mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah, menanamkan rasa cinta kepada Nabi dan Rasul dengan bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku sehari-hari.
3. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan nilai mandiri, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal

ini dilakukan orangtua dengan cara orangtua mengajarkan kepada anak tentang kemandirian kepada anak sejak dini, misalnya anak diajarkan untuk membereskan mainannya ketika selesai bermain.

4. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap menghargai orang lain, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari sikap orangtua yang mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri dengan tidak selalu menuruti keinginan anak.
5. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap menghormati orang lain, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari orangtua yang mendidik anak dengan memberikan nasehat dan pengarahan supaya anak memiliki sikap hormat kepada orangtua, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya serta mengajarkan kepada anak melalui perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan sikap disiplin, orangtua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan orangtua misalnya dengan membiasakan bangun pagi, sarapan sebelum berangkat ke sekolah, langsung mengerjakan PR dari guru setelah pulang sekolah, merapikan pakaiannya setelah pulang sekolah.
7. Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini, terkait dengan pemberian pendampingan secara khusus kepada anak, orangtua

telah memberikan pola asuh yang baik. Hal ini terlihat dari sikap orangtua misalnya ketika anak menonton TV atau film.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua di desa Adi Karya Mulya telah memberikan pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak usia dini, yaitu:

1. Orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Dalam upaya menanggulangi dekadensi moral anak terkait dengan memberikan contoh yang baik dilakukan orangtua dengan memberikan tauladan yang baik terhadap kebiasaan anak, orangtua selalu mengajak dan memberikan nasehat kepada anak.
2. Dalam hal mendidik anak, orangtua mengajarkan anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap semua orang, mengajarkan anak supaya memiliki sikap religius, mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain, mengajarkan anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, menanamkan sikap hormat kepada anak baik terhadap orangtua, teman sebaya maupun lingkungan sekitar, menanamkan sikap disiplin kepada anak, memberikan perhatian secara khusus kepada anak terhadap apa saja yang ia lihat dan serap. Segala upaya ini bertujuan supaya anak menjadi manusia yang berkarakter serta dapat mengendalikan diri ketika ia tumbuh dewasa.

3. Pola asuh yang diberikan orangtua yaitu pola asuh demokratis maksudnya adalah pola asuh yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada tetangga yang penulis lakukan sebagai *crosscheck* dari hasil wawancara kepada orangtua dan juga berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa orangtua memang telah memberikan pola asuh yang baik kepada anak.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya:

1. Kepada orangtua harus lebih lagi memperhatikan anak khususnya dalam membentuk karakter sejak dini. Orangtua harus mampu menjadi contoh serta tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan mengajarkannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang berkarakter, serta orangtua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma-norma dalam masyarakat.

2. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penulisan, kata-kata yang salah dan isi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Anas Salahudin. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher, 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf)*. Solo: Pustaka Arafah, 2004.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Rahmad Rosyadi. *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- www.artikel789.com diunduh pada tanggal 03 Mei 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuhairi. et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

D. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua Menurut Para Ahli

E. Karakter Anak Usia Dini

6. Pengertian Karakter Anak Usia Dini
7. Nilai-nilai Dasar karakter Anak
8. Pentingnya Pembentukan karakter

F. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

4. Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini
5. Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini
6. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Wilayah Penelitian

3. Sejarah singkat desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji

4. Letak geografis desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji
5. Keadaan penduduk desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Keadaan sosial ekonomi Masyarakat Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji
- E. Pelaksanaan Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji
- F. Analisis Data tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Januari 2017

Penulis

Siti Nurjanah
NPM. 1399661

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI

A. Wawancara kepada Orangtua

1. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan sikap religius kepada anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak supaya tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap hormat kepada anak, baik terhadap orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin kepada anak?
7. Apakah bapak/ibu memberikan pendampingan secara khusus kepada anak ketika anak sedang menonton film atau televisi? Berikan alasannya!

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
2. Mengamati bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
3. Mencatat hasil pengamatan dari lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
2. Letak geografis desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya kabupaten Mesuji.
3. Keadaan penduduk desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
4. Keadaan sosial ekonomi Masyarakat Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Metro, 26 Mei 2017

Penulis



Siti Nurjanah

NPM. 1399661

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA

NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I

NIP. 19550626 198603 1 001

Penulis melakukan Wawancara Kepada Orangtua tentang Pola Asuh dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji

1. Wawancara Kepada Ibu Emi Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini



2. Penulis Melakukan Wawancara Kepada Ibu Fitri Ketika di Warung Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini





3. Penulis Melakukan Wawancara Kepada Ibu Siti Aminah Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini



4. Penulis Melakukan Wawancara Kepada Ibu Susi Tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-724/ln.28/S/OT.01/06/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NURJANAH
NPM : 1399661
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1399661.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2017
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudin Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.92/ Pustaka-PAI/VI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



16 Juni 2017

Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

0780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stl.06/JST/PP.00.9/2198/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 3 Oktober 2016

Kepada Yth.,
Kepala Desa Adi Karya Mulya
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Siti Nurjanah**
NPM : 1399661
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Pola Asuh Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya.

Untuk melakukan pra survey di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Dr. Hj. Akla, M.Pd.
NIP.19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296.

Website www.metrouniv.ac.id e-mail iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2719/In.28/R.1/TL.00/05/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA ADI KARYA MULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2718/In.28/R/TL.01/05/2017,
tanggal 26 Mei 2017 atas nama saudara:

Nama : **SITI NURJANAH**
NPM : 1399661
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA ADI KARYA MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2017

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2718/In.28/R/TL.01/05/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : **SITI NURJANAH**
NPM : 1399661
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA ADI KARYA MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Mei 2017

Mengetahui
Pejabat Setempat



an Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,





PEMERINTAHAN KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN PANCA JAYA
DESA ADI KARYA MULYA

Nomor : 970/178/ALM-05/VI/2017
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Research
Kepada :
Yth : Sdr. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan
di
Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor: B-2718/In.28/R/TL.01/05/2017.

Dengan ini kami bersedia memberikan izin kepada mahasiswi tersebut di bawah ini:

Nama : SITI NURJANAH
NPM : 1399661
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan research dengan judul : "POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA KABUPATEN MESUJI". Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Adi Karya Mulya, 02 Juni 2017





PEMERINTAHAN KABUPATEN MESUJI
KECAMATAN PANCA JAYA
DESA ADI KARYA MULYA

SURAT KETERANGAN

Nomor. 170/JA9/AKM-0/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Adi Karya Mulya menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di Desa kami dengan judul penelitian "POLA ASUH KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA ADI KARYA MULYA KECAMATAN PANCA JAYA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adi Karya Mulya, 3 November 2016



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661

Fakultas/Jurusan*: Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu 25/5/17	Perbaiki AP d Siswa belajarnya	
2	Jumat 26/5/17	Ace AP d → kayak konvensional ke umumnya 2.	
3	Senin 19/6/17	Perbaiki AP d yang lagi Rencana di paku akhir & variabel yg ada di teori	
4	Rabu 21/6/2017	perbaiki kesimpulan Ace di sumazog has atos penuntun yg.	

Dikeetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dosen Pembimbing I



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

ME T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Senin, 09-01-2017	Konsultasi Outline	
2	Kamis, 12-01-2017	ACC Outline	
3	27-09-2017	Perbaiki hal isi, motto, 5 (rumusan masalah dan Tujuan) dan 26	
4	Selasa, 02-05-2017	Perbaiki hal 25	
5	Rabu 03-05-2017	Perbaiki isi 2 dan format! 23-28!	
6	Kamis, 11-05-2017	ACC Bab I-III	

Diketahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurjanah
NPM : 1399661

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan/PAI
Semester/TA : VIII / 2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 14/11	→ konsultasi Outline → perbaiki → ACC Outline	
2.	Jum'at 12/5	→ Perbaiki latar belakang tambahi pengertian karakter → Perjelas pertanyaan penelitian dan tujuan. → perbaiki penelitian relevan → Perbaiki BAB II → Perjelas sumber data primer dan sekunder	
3.	Kelas 23/5/17	Acc Bab 1, 2 & 3 Buat opd!	

Dikeatahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : Siti Nurjanah
NPM : 13996611

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat 09 Juni 2017		✓	konsultasi perbaikan APP	
2.	Senin 12 Juni 2017		✓	Ace APP	
3.	Kamis 15 Juni 2017		✓	Perbaikan bab IV & V	
4.	Kamis 15 Juni 2017		✓	Ace. Bab IV & V	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Nurjanah, dilahirkan di Mesuji pada tanggal 08 Agustus 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus dan Ibu Rini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDNegeri 02 Budi Aji di Mesuji dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs Darul Huda di Lampung Timur dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Simpang Pematang di Mesuji dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2013/2014.